

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa dan fenomena, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, dengan pendekatan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun rekayasa manusia. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang sebenarnya tentang : Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Output di SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung,” dengan mengadakan observasi atau pengamatan lapangan untuk memperoleh data dan informasi selengkap mungkin yang berkaitan erat dengan objek penelitian.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

¹ *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah), hal 60

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

B. Kehadiran Peneliti

Di sini peneliti bertugas merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini mengajukan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan perangkat sekolah dan juga tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang akan menjadi objek penelitian.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5-6

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1980 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan SK: 02 06/0/1980. SMPN 1 Sumbergempol SMPN 1

Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada pada jalur transportasi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil dari peneliti kepada sumbernyatanpa adanya perantara. Sumber yang di maksud dapat berupa benda-benda, atau manusia. Teknik pengumpulan data yang diambil langsung dari jenis data yang diperlukan. Jika yang diperlukan tentang manusia, maka peneliti dapat memperolehnya dengan mempersiapkan seperangkat alat instrtumen melakukan observasi langsung terhadap subjek

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 157

yang diteliti.⁴ Data primer yang diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan:

- a. Tata Usaha
- b. Kepala Bidang Kesiswaan
- c. Guru BK

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri atau data yang diperoleh secara langsung melalui perantara (di peroleh dan dicatat dari pihak lain). Misalnya, data-data yang di peroleh dari : gambaran umum dari publik, koran, majalah dan keterangan-keterangan atau brosur dan publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian perkembangan jumlah peserta didik, sarana dan prasarana lainnya, pengumuman pendaftaran peserta didik baru, prestasi terakhir yang diraih oleh sekolah, jadwal ekstrakurikuler, jadwal jam pembelajaran, tata tertib peserta didik, susunan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung.

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 172

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen atau pengumpulan data berupa, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan sturi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Jadi wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi dan percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) dengan maksud menghimpun informasi

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 186

dari interviewee. Interviewee pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.

Tujuan adalah menggaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara, adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang diwawancarai
- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan
- c. Menetapkan waktu
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara langsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga hasil yang diperoleh akan objektif.
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Dalam hal ini penulis akan mewawancarai Koordinator Tata Usaha, Kepala Bidang Kesiswaan, Tata Usaha, dan Guru BK.

2. Observasi Pratisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara kue senior selalu sering berkomunikasi

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain.⁶

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting proses-proses pengamatan dan ingatan.

Adapun data yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek peranan Kepala Bidang Manajemen Kesiswaan Dalam meningkatkan kualitas peserta Didik dan dalam hal ini penulis mengobservasi guru yang bersangkutan serta siswa atau peserta didik, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dalam mengumpulkan hasil observasi.

3. Dokumentasi

Sebelum membahas dokumentasi dalam penelitian kualitatif, akan dijelaskan lebih dahulu pengertian dokumen menurut Renier dokumen memiliki tiga pengertian yaitu dalam arti luas meliputi sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.⁷ Dengan ini mengungkapkan data yang dibutuhkan berupa arsip-arsip kegiatan

⁶ Widodo Suparto Mukhtar. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 145

⁷ Ibid, hal. 143-175

manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di SMP Negeri
1 Sumbergempol, Tulungagung.

F. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.
3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁸

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) , hal. 211

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dibanding dengan penelitian kuantitatif, analisis pendekatan kualitatif lebih sering diragukan dan dipertanyakan hasilnya. Hal ini karena adanya perbedaan dalam uji keabsahan data antara penelitian komunikasi kuantitatif dan kualitatif. Berikut keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

1. Kredibilitas yaitu berkaitan dengan pertanyaan “apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya?” untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek berikut: memperpanjang masa penelitian, observasi yang detail, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.
2. Transferabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain?” untuk menjawab pertanyaan ini, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan transferabilitas, yaitu: seberapa dekat subjek yang diwawancarai dengan konteks atau tema yang diteliti, batasan kontekstual dari temuan. Ada dua strategi untuk meningkatkan derajat transferabilitas, yaitu; ketersediaan data yang memadai, pemilihan subjek atau partisipan dipilih secara purposif.
3. Dependabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan?” untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka

dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, checking data, menelusur dari kata kasar.

4. Konfirmabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya?” pembuktian kebenaran penelitian berkaitan dengan hasil penelitiannya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian. Untuk mencapai konfirmabilitas dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih objektif.⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pertama ialah persiapan, meliputi pengajuan judul ke kajar manajemen pendidikan islam, konsultasi dan seminar proposal kepada dosen pembimbing, melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian, menyusun metode penelitian, mengurus surat perizinan penelitian dan lain-lain.
2. Tahap kedua ialah pelaksana, meliputi memahami latar belakang peneliti serta mempersiapkan diri dengan penambahan wawasan intelektual, mengadakan observasi langsung ke obyek penelitian atau wawancara sebagai subyek penelitian dan lain-lain.

⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 152

3. Tahap ketiga ialah penyelesaian, meliputi menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.